

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN

KEMANDIRIAN BELAJAR SIWA

Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Korelasional di Kelas IV Sekolah
Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gununungputri
Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

Myra Marliyanti

037115033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2019

ABSTRAK

Myra Marliyanti. 037115033. Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor. 2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif studi korelasional. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen angket pada kedua variabel. Uji validitas instrumen disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment pearson* dan untuk rumus koefisien reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Populasi dari penelitian ini adalah 396 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 199 siswa yang diperoleh menggunakan rumus Slovin. Pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas (*Liliefors*), setelah uji normalitas kemudian dilakukan pengujian homogenitas (*Fisher*). Data yang sudah dinyatakan normal dan homogen digunakan untuk menguji hipotesis yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa dengan analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi (r_y) sebesar 0,66. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa yang kuat, dengan nilai F_{hitung} sebesar 150,19 lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 sebesar 3,89. Hal ini terbukti dari perhitungan persamaan regresi $\hat{Y} = 97,01 + 0,50X$. Artinya setiap kenaikan unit disiplin belajar akan menyebabkan kenaikan kemandirian belajar siswa sebesar 0,50 unit. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Disiplin Belajar, Kemandirian Belajar Siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan nikmat dan anugerahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa”.

Penelitian skripsi ini dengan metode studi korelasional yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Tahun Pelajaran 2019/2020 dari bulan Desember 2018 hingga bulan September 2019.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

Dengan penuh hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

3. Elly Sukmanasa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
4. Drs. Dadang Kurnia, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberi dorongan pada peneliti.
5. Rukmini Handayani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Sandi Budiana, M.Pd selaku dosen wali PGSD B 2015.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sudah memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. Kasinem, S.Pd, Lilis, S.Pd, Ema Hermawati, S.Pd, Yeyen Salsiah, M.Pd, Rahajo, S.Pd, dan Dwi Hayati P, S.Pd selaku Kepala sekolah SDN Gugus 5 Wanaherang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan guru SDN Gugus 5 Wanaherang yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Orang tua tercinta yaitu Bapak Memen Irawan Asman dan Ibu Lilis Kurniasari, S.PdI. yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun materil serta mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kedua kakak laki-lakiku Dani dan Rian yang selalu memberi dukungan dan doa ketika peneliti menyelesaikan skripsi ini.
12. Keponakan-keponakan tercinta Valiant Ghasani R, Khalista Dzakira S, M. Daffa Azka P, dan Sherin Khalifah R yang selalu memberi semangat dan menghibur ketika peneliti menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat Nur Maya Hanifah, Wahyu Satria Nugraha, Sri Sarifah, Yesi Oktavia Sari, Hanna Pangestika Dewi, Aulia Sintia Dewi , dan Mutia Rahmawati yang selalu menemani dan memberikan support kepada peneliti dari semester awal hingga semester akhir.
14. Kawan-kawan seperjuangan Regina Rori Hanesa, Anisa Hernawati, Indah Triyani, dan Indah Indriyani yang selalu memberikan semangat kepada peneliti saat menyelesaikan skripsi.
15. Teman-Teman PPL SDN Pajeleran 2019 dan KKN Desa Ciburayut 2018 telah membantu dan memberi semangat kepada peneliti.
16. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan angkatan 2015 khususnya B.
17. Kepada semua pihak yang telah memberikan informasi, dorongan dan bantuan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Namun berkat bantuan berbagai pihak sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah dan

rahmatnya kepada semua pihak yang telah membantu secara ikhlas dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bogor, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
BUKTI PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teoretik	9
1. Kemandirian Belajar Siswa	9
2. Disiplin Belajar	18
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga dapat menjadikan seseorang memiliki wawasan, sehingga mampu mengembangkan kepribadiannya. Pendidikan tidak hanya memberikan pemahaman pada pembelajaran, namun juga memberikan perubahan perilaku dirinya sesuai dengan pemahaman yang mereka terima dari kegiatan belajar. Pendidikan di sekolah menjadi kegiatan pokok, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, salah satunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dialami siswa.

Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kegiatan pembelajaran di sekolah siswa secara bertahap dituntut untuk belajar secara mandiri tidak bergantung kepada orang lain, kreatif dalam kegiatan pembelajaran, inisiatif, disiplin, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Sikap mandiri tidak akan mampu dikembangkan dan tumbuh dengan cepat pada diri siswa, tetapi harus membutuhkan kesadaran dari diri siswa

itu sendiri, dan dari kebiasaan sehari-hari. Siswa yang mandiri dalam belajar juga tidak akan tercapai apabila masih terdapat kebiasaan-kebiasaan siswa yang selalu bergantung dalam memenuhi dan menyelesaikan permasalahan hidupnya kepada orang lain, seperti orang tua, guru, dan teman. Adanya kemandirian belajar pada siswa akan mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kemandirian dalam belajar merupakan hal yang sangat penting, karena untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut mencerminkan suatu perilakunya dalam proses pembelajaran. Selain itu kemandirian belajar juga merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, untuk mencapai kesuksesan. Karena setiap individu di dalam kehidupannya dapat dipastikan akan menghadapi berbagai tantangan yang harus dihadapi. Untuk itu setiap siswa diharapkan dapat menentukan sikap serta tindakan dalam hidupnya. Kemandirian belajar menjadi hal yang sangat diperlukan dalam perkembangan anak.

Berkaitan dengan masalah tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lestarini (2015) yang berjudul Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sekecamatan Pakualaman Yogyakarta menunjukkan bahwa 10 dari 31 siswa kelas IV ramai, dan asik mengobrol ketika guru tidak berada dikelas, 6 dari 31 siswa kelas IV terlihat kurang

peduli pada saat kegiatan penugasan, mereka terlihat untuk menunggu teman lain mengerjakan tugas terlebih dahulu untuk kemudian dicontek.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya bahwa kemandirian siswa dalam belajar masih kurang baik, sehingga masih perlu dikembangkan lagi, karena kemandirian belajar yang dimiliki seseorang dapat memenuhi tuntutan jaman yang semakin maju dan berkembang dengan demikian siswa tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain, begitu pula di dalam diri siswa akan tertanam sikap disiplin.

Disiplin merupakan perilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh, dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Disiplin sangatlah diperlukan bagi setiap orang, karena dengan disiplin seseorang mampu menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap hal apapun. Seseorang yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga akan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertibaan terhadap peran-peran yang ditetapkan. Selain itu disiplin juga dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih mandiri, percaya diri, inisiatif dan bertanggung jawab. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa yang terbiasa disiplin

belajar, akan mencerminkan bahwa siswa tersebut memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang siswa.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Rina (2011), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD di Gugus Yos Sudarso, dimana disiplin belajar termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 43,63% sedangkan tingkat kemandirian belajar sebesar 27,27% pada kategori rendah

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar termasuk kedalam kategori sedang, sehingga masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi kategori tinggi.

Disiplin dalam belajar juga berguna untuk meningkatkan kemandirian siswa dan dapat menjadikan siswa lebih giat belajar dan teratur. Untuk itu seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai siswa yaitu belajar secara teratur tanpa diperintahkan oleh orang lain. Siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, cenderung lebih mandiri, karena mereka memiliki kemauan atau inisiatif sendiri dalam berbagai hal. Banyak manfaat yang didapat dari sikap disiplin siswa dalam belajar, diantaranya siswa menjadi lebih teratur, siswa berhasil dalam proses pembelajaran, siswa terhindar dari perilaku menyimpang yang dapat merugikan orang lain. Apabila siswa sudah

menerapkan kedisiplinannya, maka siswa akan terbiasa untuk menjadi orang yang mandiri.

Saat peneliti melakukan prapenelitian pada Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor salah satunya yaitu SDN 7 Wanaherang, diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) masih ada beberapa siswa yang masih bergantung kepada temannya dalam mengerjakan tugas (2) belum tertanamnya kedisiplinan pada diri siswa, (3) ketika melaksanakan piket, siswa masih harus selalu diingatkan, (4) masih ada beberapa siswa yang datang terlambat, (5) ada pula siswa yang berpura-pura ke toilet, yang sebenarnya hanya ingin keluar kelas agar tidak mengikuti pembelajaran, (6) masih ada beberapa siswa ketika guru tidak ada dikelas, asik mengobrol dan bermain sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif, (7) terlambat dalam mengumpulkan tugas, (8) dan masih ada pula siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, misalnya pada kolong meja. Hal itu disebabkan karena siswa belum memahami manfaat dari disiplin dan mandiri.

Berdasarkan hasil kajian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa masih bergantung pada orang lain seperti kepada guru.
2. Siswa belum bisa menyelesaikan tugas sendiri.
3. Siswa masih terlambat dalam mengumpulkan tugas.
4. Siswa dalam melaksanakan piket harus selalu diingatkan.
5. Siswa belum mengembangkan kedisiplinan dan kemandirian dengan baik.
6. Siswa belum memiliki kesadaran diri atas tanggung jawab yang telah diberikan.
7. Siswa masih datang terlambat.
8. Siswa asik mengobrol dan bermain dengan teman sebangku, ketika tidak ada guru sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi dua variabel yang saling hubungan, yaitu Disiplin Belajar sebagai variabel bebas (x) dan Kemandirian Belajar Siswa sebagai variabel terikat (y) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka perumasan masalahnya, yaitu : Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang kemandirian belajar siswa dan dapat dijadikan referensi baik hanya sebagai bacaan ataupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi mengenai disiplin belajar dan kemandirian belajar.

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan sebagai calon guru, tentang hubungan disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teoretik

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemandirian dalam belajar juga merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk mencapai kesuksesan, karena dapat dipastikan setiap individu di dalam kehidupannya akan menghadapi berbagai tantangan. Dengan sikap mandiri seseorang dapat melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan dari orang lain, memiliki inisiatif untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama masalah dalam belajar, dapat menyelesaikan masalah belajar tanpa bantuan dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan teman, memiliki rasa percaya diri yang baik dalam mengerjakan tugas, memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan atau sebuah tindakan, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Sejalan dengan pendapat Desmita (2012: 185-186), Fatimah (2010: 143), Nurhayati (2011: 132), Tirtaraha rja dan Sulo (2012: 50) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan keadaan seseorang yang

memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan, berinisiatif untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Sedangkan Rusman (2010: 359) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa. Seseorang dikatakan mandiri apabila ia memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan apapun tanpa diminta, dan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat., dan memiliki motivasi untuk maju demi kebaikan dirinya.

Kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan tanpa adanya dorongan dari orang lain, inisiatif, dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, serta dapat menyelesaikan masalah belajar tanpa bantuan dari orang lain dan memiliki motivasi untuk kemajauan dirinya.

b. Karakteristik Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar seseorang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi melalui proses belajar. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari perilaku yang siswa tunjukkan atau yang siswa lakukan. Siswa dikatakan sudah mandiri apabila memiliki ciri atau karakteristik, seperti berikut: sudah mampu untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam menjalani kehidupan atau dalam melaksanakan tugas, sudah mampu mengambil keputusan dalam situasi apapun, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, dan tidak mengandalkan orang lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Desmita (2012: 186-187), Al Fatihah (2016: 200) dan Rusman (2010: 365-367) bahwa seseorang yang mandiri memiliki karakteristik atau ciri seperti mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, dan belajar untuk bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik dapat dilihat dengan mampu mengambil inisiatif dalam aktivitasnya, sebagaimana menurut Suharnan (2012: 68) bahwa karakteristik kemandirian meliputi 1) mengambil inisiatif untuk bertindak; 2) mengendalikan aktivitas yang dilakukan; 3) memberdayakan kemampuan yang dimiliki; 4) menghargai hasil sendiri. Sedangkan Asrori (2013: 132-133) menggambarkan

karakteristik kemandirian, sebagai berikut : 1) kedirian, kedirian ini menunjukkan pengukuhan bahwa dirinya berbeda dari orang lain; 2) Komunikasi; 3) Keterarahan; 4) dinamika; 5) Sistem nilai, keempat karakteristik tersebut muncul secara terintegrasi dalam keterpautannya dengan sistem nilai sebagai elemen inti dari cara dan tujuan hidup.

Kemandirian pada diri siswa tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, namun melalui proses belajar. Siswa yang mandiri dalam belajar memiliki karakteristik, seperti bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, dapat membuat keputusan tanpa adanya pengaruh dari orang lain, sudah dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan dapat menilai tingkat kemampuan yang mungkin diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran. Maka dari itu kemandirian belajar pada siswa harus ditanamkan sejak dini.

c. Upaya Pengembangan Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan kecakapan yang berkembang secara bertahap dalam kehidupan individu, untuk itu kemandirian belajar harus terus dikembangkan agar kemandirian belajar tersebut terus meningkat dan berkembang dengan baik. Pengembangan kemandirian belajar ditunjukkan dengan perilaku sederhana yang membawa perubahan pada diri seseorang. Untuk mengembangkan kemandirian belajar dapat dilakukan dengan cara individu diberikan kebebasan untuk mengeksplor sebuah lingkungan walaupun diberi kebebasan namun masih perlu diperhatikan atau diawasi, memberikan dorongan kepada anak untuk ikut berpartisipasi, mendorong rasa ingin tahu mereka, menciptakan kehangatan, keharmonisan, serta menciptakan keterbukaan di dalam keluarga, memberikan pemahaman yang positif, dan mendidik anak untuk selalu terbiasa rapih.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Asrori (2013: 139-140), Desmita (2012: 190), serta Ali dan Asrori (2011: 199-120) bahwa upaya dalam pengembangan kemandirian belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan kebebasan seseorang untuk mengeksplor sebuah lingkungan, mendorong anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, menciptakan, sebuah kehangatan, keharmonisan menciptakan keterbukaan di dalam keluarga, mendorong rasa ingin tahu mereka.

Adapun upaya pengembangan kemandirian dapat dilakukan dengan cara sebagaimana yang dikemukakan oleh, Kumayang (2016: 3) menjelaskan bahwa kemandirian anak dapat dikembangkan dengan cara sebagai berikut: 1) memberikan pemahaman yang positif; 2) mendidik anak terbiasa rapih, 3) memberikan permainan yang sesuai, 4) memberikan pilihan kepada anak, 5) membiasakan anak berperilaku sesuai tata krama; 6) memotivasi anak untuk tidak malas-malasan. Kemandirian dapat dikembangkan melalui berbagai latihan yang dilakukan secara terus menerus. Adapun Fatimah (2010: 144) menjelaskan bahwa kemandirian seperti halnya kondisi psikologis lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan, dan tentu saja tugas tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Kemandirian sebaiknya diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan.

Jadi, upaya dalam pengembangan kemandirian belajar dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman-pemahaman yang positif, memberikan dorongan agar anak dapat berpartisipasi

aktif dalam kegiatan apapun, dan memberikan kebebasan kepada anak namun tetap dalam pengawasan.

d. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya. Kemandirian juga tidak semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada suatu individu sejak lahir. kemandirian belajar bukan hanya dipengaruhi dari potensi yang sudah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya, tetapi perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungan. Hal tersebut didukung dengan pendapat Asrori (2013: 137-138), Kumayang (2016: 3), Soetjiningsih dan Mu'tadin dalam Putra dan Janah (2013: 2) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal ini meliputi: (a) jasmaniah yaitu faktor kesehatan yang akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, (b) faktor psikologi yaitu faktor minat bakat yang terdapat pada kemampuan seseorang, emosi dan intelektual

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini meliputi: (a) faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, (b) faktor sekolah yaitu metode mengajar yang diberikan, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, (c) faktor masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap kemandirian belajar dengan keberadaan dalam masyarakat seperti pengaruh teman.

Sementara Desmita (2012: 189) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu siswa yang kurang mandiri dalam belajar, dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjut, yaitu kebiasaan yang kurang baik, seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya ketika menjelang ujian, bolos sekolah, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian. Sedangkan menurut Durkneim dalam Asrori (2013: 129) kemandirian belajar tumbuh dan berkembang karena adanya dua faktor, yaitu Adanya disiplin yaitu adanya aturab bertindak dan otoritas; 2) Adanya komitmen terhadap kelompok.

Selain faktor yang ada dalam diri siswa, faktor lingkungan keluarga dan sekolah sangat berperan dalam membentuk kemandirian pada anak. Keluarga yang membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya dengan sendiri akan lebih cepat

membentuk anak menjadi mandiri, dibandingkan dengan anak yang selalu dibantu dalam mengerjakan tugasnya.

e. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Kemandirian dapat ditunjukkan melalui perilaku atau sikap dan sudut pandang mereka dalam menilai sesuatu. Adapun aspek-kemandirian belajar, diantaranya kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, kemandirian sosial, dan kemandirian nilai.

Kemandirian emosional aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua. Kemandirian tingkah laku merupakan suatu kemampuan untuk membuat atau mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Sedangkan kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk melakukan interaksi dengan orang lain, tanpa menunggu aksi dari orang lain, dan yang terakhir merupakan aspek kemandirian nilai yaitu kemampuan tentang bagaimana memaknai seperangkat tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Sejalan dengan Desmita (2012: 186-187), Steinberg dalam Budiamin (2006: 140-143) , Havighurst dalam Fatimah (2010: 143), Steinberg dalam Nurhayati (2011: 133), dan Yamin dan Sanan dalam Rinawati (2015: 2) Bahwa aspek kemandirian belajar dibagi kedalam

kemandirian emosional, tingkah laku, sosial, dan kemandirian nilai yaitu kemampuan memaknai prinsip tentang benar dan salah tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Jadi, aspek-aspek kemandirian belajar itu meliputi: kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, sosial, dan kemandirian nilai. Kemandirian emosional merupakan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung terhadap orang lain, kemandirian tingkah laku merupakan kemampuan membuat keputusan, kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain, sedangkan kemandirian nilai merupakan kemampuan tentang bagaimana memaknai sesuatu yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa kemandirian belajar merupakan suatu kondisi seseorang yang memiliki inisiatif dalam bertindak mampu mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri, dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan tidak bergantung terhadap orang lain.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan suatu keadaan seseorang yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, ketertiban terhadap peraturan atau tata tertib yang ada dan dilakukan dengan senang hati dan

kesadaran diri. Disiplin belajar dilaksanakan agar segala sesuatu berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, untuk itu disiplin belajar sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa. Amri (2013: 162), Naim (2012: 62), Sumantri (2010: 120) dan Imron (2012: 173) berpendapat bahwa disiplin belajar merupakan ketaan, kepatuhan, ketertiban, atau tunduk pada aturan atau sistem yang ada.

Berbeda dengan Daryanto dan suryati (2013: 49) menjelaskan bahwa disiplin merupakan perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, dan memotivasi diri

Dengan adanya disiplin belajar baik di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Jika seseorang telah memahami arti disiplin maka ia akan senang melaksanakan aturan-aturan yang dibuat tanpa merasa terbebani.

Dikatakan disiplin belajar apabila siswa dapat selalu hadir tepat waktu, taat dan patuh terhadap semua peraturan yang ditetapkan, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

b. Tujuan Disiplin Belajar

Disiplin belajar diciptakan bukan untuk memberi rasa takut atau pengekan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam mencapai keteraturan kehidupannya. Disiplin belajar dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun tujuan disiplin belajar ialah agar siswa belajar mengenai hal-hal baik agar dapat mempersiapkan diri menjadi yang lebih baik lagi, dan agar siswa dapat mengikuti peraturan tertentu, serta tujuan disiplin juga membuat siswa mengetahui apa yang menjadi larangan sehingga siswa tidak akan melakukannya.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Naim (2012: 62), Surya (2010: 46), dan Rimm dalam Ely (2016: 6) bahwa tujuan disiplin untuk mengarahkan siswa agar belajar mengenai hal-hal baik, dan agar siswa mengikuti norma peraturan tertentu serta menjauhi yang menjadi larangan atau yang tidak boleh dilakukan.

Berbeda Komensky dalam Koesoema (2010: 235) menjelaskan ada tiga tujuan yang berkaitan dengan kedisiplinan. 1) kedisiplinan hanya diterapkan bagi mereka yang melanggar keteraturan tersebut. Namun kedisiplinan itu diterapkan bukan

karena mereka melanggarnya, sebab apa yang sudah terjadi tetaplah terjadi, melainkan agar para pelanggar itu tidak mengulangnya; 2) materi bagi kedisiplinan bukanlah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, melainkan kebiasaan-kebiasaan buruk siswa sehingga pembelajaran dan sekolah itu tertata dengan lebih baik; 3) ketika kedisiplinan mulai menampilkan pertumbuhannya, sama seperti biji tanaman yang baru tumbuh, benih itu mesti panuh kesabaran dirawat. Dari ketiga tujuan tersebut, kedisiplinan dibentuk dalam kehidupan diri seseorang. Kedisiplinan tidak hanya formalitas untuk pembelajaran di sekolah, akan tetapi proses yang menghasilkan perubahan pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Samiawan (2002: 92) Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola.

Tujuan disiplin belajar yaitu memberikan dukungan kepada siswa untuk berperilaku positif, mengarah siswa dalam membedakan baik buruknya perbuatan yang dilakukan, sehingga siswa tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang, dapat menaati dan patuh terhadap peraturan, selain itu disiplin belajar

bertujuan sebagai pembiasaan siswa dalam hidup bermasyarakat dan menjauhkan siswa dari pelanggaran-pelanggaran yang merugikan diri sendiri maupun sekolah.

c. Jenis-Jenis Disiplin Belajar

Disiplin merupakan salah satu contoh pokok yang penting bagi siswa, baik disiplin di rumah maupun di sekolah. Disiplin belajar harus dimulai diterapkan dan dilatih kepada anak sejak usia dini agar anak mempunyai kebiasaan berperilaku baik dan disiplin untuk melaksanakan kehidupannya kelak. Disiplin tidak hanya ada dalam pembelajaran di sekolah saja, akan tetapi banyak sekali jenis-jenis disiplin, antara lain disiplin otoritarian, disiplin permesif, dan disiplin demoktratis. Dari semua jenis disiplin memiliki tujuan yang sama yaitu taat, patuh, tertib pada semua aturan yang ada tanpa adanya paksaan dari luar.

Sejalan dengan Suryadi (2007: 80), Tu'u (2008: 44) dan Imron (2012: 173) bahwa jenis-jenis disiplin itu antara lain : disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Disilipin otoritarian merupakan aturan yang dibuat sangat ketat dan seseorang tidak bisa berbuat apapun lagi selain mentaati, disiplin permisif, seseorang diberikan kebebasan untuk melakukan apa yang ingin ia lakukan. Sedangkan disiplin demokratis seseorang diberikan kebebasan namun tetap diberi penjelasan atau arahan.

Berbeda dengan pendapat diatas Asmani(2009: 94) berpendapat bahwa jenis-jenis disiplin, yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap. Sedangkan Sari dan hadijah (2017: 124) mengungkapkan disiplin dibagi menjadi dua aspek, Pertama, disiplin mengikuti pembelajaran (perhatian yang baik saat belajar, kehadiran, partisipasi penuh, menepati jadwal dan waktu). Kedua, Perilaku disiplin (ketertibab diri saat belajar dikelas, memetahui tata tertib dan kesopanan).

Jenis-jenis disiplin belajar sangatlah beragam, mulai dari disiplin di sekolah atau disiplin di rumah. Adapun jenis-jenis disiplin belajar yaitu disiplin otoriter, permesif, demokratis, disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin belajar tidak hanya datang dari pembawaan individu sejak lahir, tetapi melalui proses dan berkembang karena dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor, diantaranya faktor yang ada di dalam diri (internal) dan faktor yang ada di luar diri seseorang (ekstenal). Sejalan dengan Mulyasa (2013: 172), Amri (2013: 166-167), Daryanto dan Suryati (2013: 50), Syah (2013: 179), dan Anitah (2011: 10-11) bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin itu dibagi menjadi dua yaitu faktor yang ada pada dirinya (internal) dan yang ada diluar dirinya

(eksternal). Faktor internal meliputi psikologis yaitu mencakup hal-hal yang terdapat dalam diri siswa seperti perasaan (sedih, senang, marah, bosan, benci, dan sebagainya) fisiologis, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal, meliputi faktor sosial seperti kualitas hubungan guru dengan siswa, dan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat juga mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar, serta pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua juga sangat mempengaruhi kedisiplinan.

Disiplin belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ada dalam siswa (internal), maupun faktor diluar dari dirinya (eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang mencakup hal-hal yang terdapat dalam diri siswa, seperti minat, motivasi, perasaan, pengalaman dan fisiologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, dan keluarga. Disiplin juga terbentuk dari kesadaran diri siswa akan pentingnya sikap disiplin, dalam hal ini kesadaran yang datang dari dalam diri akan sangat berpengaruh terhadap segala hal yang akan dilakukan, sebab yang dapat mengontrol perilaku seseorang hanyalah orang itu sendiri.

e. Upaya Mengembangkan Disiplin Belajar

Perilaku disiplin sejatinya harus dilatih dan ditanamkan sejak dini mungkin. Seseorang yang telah memiliki kebiasaan yang

baik, tentu harus mempertahankan kemampuannya dengan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkannya. adapun upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan atau mengembangkan disiplin belajar, antara lain harus mampu mengembangkan perilaku, pemikiran, dan pemahaman, serta mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri. Menurut Amri (2013: 173), Daryanto dan Suryati (2013: 50) bahwa upaya dalam mengembangkan disiplin belajar sebagai berikut: 1) mengembangkan pemikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin; 2) mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat; 3) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar disiplin; 4) menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan; 5) mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin.

Berbeda dengan teori di atas Suryadi (2007: 81), mengemukakan bahwa upaya dalam mengembangkan disiplin belajar harus adanya penghargaan berupa hadiah atau pujian, dan hukuman agar ia jera tidak melakukannya kembali. Hukuman memegang peranan penting dalam menegakkan disiplin belajar, akan tetapi hukuman adalah alternatif terakhir apabila semua cara telah dilaksanakan namun anak tidak jera.

Tanpa hukuman sama sekali, anak tidak akan mempelajari makna sesungguhnya. Sedangkan menurut Imron (2012: 174) Upaya dalam mengembangkan disiplin belajar dengan menggunakan teknik alternatif yaitu teknik *external control*, teknik *inner control* atau *internal control*, dan teknik *cooperatif control*.

Teknik *external control* suatu teknik yang dikendalikan diluar diri siswa, teknik *inner control* atau *internal control* teknik ini merupakan kebalikan dari teknik sebelumnya, teknik ini mengupayakan agar siswa dapat mendisiplinkan diri sendiri, sedangkan teknik *cooperatif control*, merupakan teknik yang mengharuskan siswa dengan guru bekerja sama dalam menegakkan disiplin. Untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar sebaiknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan membuat mereka nyaman.

Upaya dalam mengembangkan disiplin belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan kebebasan dengan namun tetap dalam pengawasan dan dengan diberikan pemahaman. Mengembangkan disiplin belajar juga dapat dilakukan dengan mengembangkan pola pemikiran atau pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa Disiplin belajar merupakan suatu perilaku siswa yang menunjukkan

ketaatan, ketertiban dan kepatuhan terhadap suatu peraturan yang telah dibuat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Hasil penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desiyantina (2015) yang berjudul Hubungan antara Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Tahun Ajaran 2014/2015. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien sebesar 0,862 dan F_{hitung} sebesar 42, 91.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2015) yang berjudul Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Sampel penelitian ini berjumlah 170 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional Random

Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk dengan uji *judgement expert* dan analisis butir dengan rumus korelasi *product moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD negeri seKecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta TA 2015/2016. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *Pearson Correlation* pada SPSS sebesar 0,706 dan nilai p 0,000.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian terori di atas dapat disusun kerangka berpikir mengenai penelitian hubungan tentang disiplin belajar dengan kemandirian belajar kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kemandirian belajar merupakan suatu kondisi seseorang yang memiliki inisiatif dalam bertindak mampu mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri, dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan tidak bergantung terhadap orang lain.

Kemandirian belajar menjadi hal yang sangat diperlukan dalam perkembangan anak. Kemandirian belajar yang dimiliki seseorang

dapat memenuhi tuntutan jaman yang semakin maju dan berkembang dengan demikian siswa tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain, begitu pula di dalam diri siswa akan tertanam sikap disiplin belajar.

Disiplin belajar merupakan suatu perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan, ketertiban dan kepatuhan terhadap suatu peraturan yang telah dibuat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Apabila siswa sudah menerapkan kedisiplinannya dalam belajar, maka siswa tersebut akan terbiasa dan memungkinkan untuk menjadi orang yang mandiri terutama dalam hal belajar.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



2.1 Gambar Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diprediksi terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu: terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri

Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor
Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan dari bulan Januari 2019 sampai September 2019. Proses penelitian ini dimulai dari bimbingan penyusunan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, uji coba instrumen, perbaikan instrumen, laporan hasil penelitian, siding skripsi, dan perbaikan skripsi.

C. Metode Penelitian

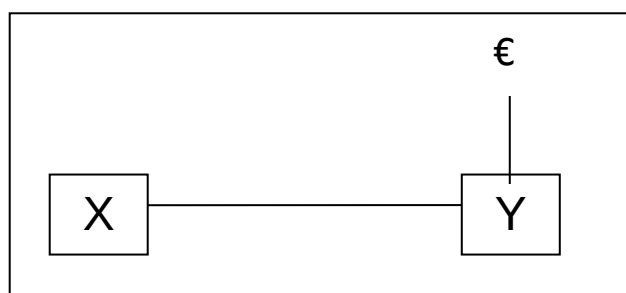
Menurut Sugiyono (2015: 3) Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan teknik survei. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Dalam kegiatan penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari siswa-siswi yang terpilih sebagai responden dengan pendekatan studi korelasional untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Konstelasi Masalah

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel disiplin belajar sebagai variabel bebas (X) dan kemandirian belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Gambar konstelasi masalah penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan:

X = Disiplin Belajar

Y = Kemandirian Belajar Siswa

€ = Variabel-variabel lain yang tidak di teliti secara langsung

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sugiono (2015: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen yang berasal dari siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020. Sehingga keseluruhan populasi didapat sebanyak 396 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten

Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1	SDN 1 Wanaherang	84
2	SDN 2 Wanaherang	69

3	SDN 3 Wanaherang	53
4	SDN 4 Wanaherang	66
5	SDN 6 Wanaherang	76
6	SDN 7 Wanaherang	48
Jumlah		396

2. Sampel

Sugiono (2015: 118) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin untuk tingkat kesalahan 5%, yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian yang diinginkan (persen kelonggaran

ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel) yaitu sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%

Cara perhitungan untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{396}{1 + 396 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{396}{1,99}$$

$$= 198,9$$

$$= 199$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh banyaknya sampel adalah 198,9 yang dibulatkan menjadi 199 responden. Dengan distribusi perkelas terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Perhitungan Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1	SDN 1 Wanaherang	84	$84 : 396 \times 199 =$	42
2	SDN 2 Wanaherang	69	$69 : 396 \times 199 =$	35
3	SDN 3 Wanaherang	53	$53 : 396 \times 199 =$	27
4	SDN 4 Wanaherang	66	$66 : 396 \times 199 =$	33
5	SDN 6 Wanaherang	76	$76 : 396 \times 199 =$	38
6	SDN 7 Wanaherang	48	$48 : 396 \times 199 =$	24
Jumlah		396		199

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel penelitian di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020 masing-masing sekolah yaitu untuk SDN 1 Wanaherang sebanyak 42 siswa, SDN 2 Wanaherang sebanyak 35 siswa, SDN 3 Wanaherang sebanyak 27

siswa, SDN 4 Wanaherang sebanyak 33 siswa, SDN 6 Wanaherang sebanyak 38 siswa, SDN 7 Wanaherang sebanyak 24 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang tepat kemudian dilanjutkan dengan menyusun alat pembantunya yang disebut instrumen. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan metode angket.

Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 rentang. Instrumen hanya meminta responden untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban pernyataan yang sudah disediakan. Adapun alternatif jawabannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rentang Skor Instrumen Variabel

Positif	Skor	Negatif	Skor
Selalu	5	Tidak Pernah	5
Sering	4	Pernah	4
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Pernah	2	Sering	2
Tidak Pernah	1	Selalu	1

G. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015:148) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

1. Variabel Kemandirian Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Kemandirian belajar merupakan suatu kondisi seseorang yang memiliki inisiatif dalam bertindak mampu mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri, dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan tidak bergantung terhadap orang lain.

b. Definisi Operasional

Kemandirian belajar dapat diukur dengan skor yang dipilih dari jawaban responden yang disusun berdasarkan indikator sebagai berikut: inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung terhadap orang lain.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen penelitian kemandirian belajar siswa sesuai dengan indikator pengukuran berdasarkan hasil uji instrumen dengan menggunakan validitas dan perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kemandirian
Belajar Siswa (Y)**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Inisiatif	a. Melakukan suatu tanpa menunggu perintah.	1	-	1
		b. Inisiatif untuk belajar sendiri	2, 3	-	2
		c. Membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti saat pembelajaran atas kemauan sendiri.	4, 5	-	2
		d. Mengulang kembali materi yang telah diajarkan dirumah	6, 17	8	3
2.	Percaya diri	a. Percaya diri dalam mengerjakan tugas sendiri.	9, 10	11	3
		b. Yakin dengan hasil kerja sendiri	12, 13, 14	15	4
		c. Berani mengungkapkan jawaban ke depan kelas.	16, 17	18	3
3.	Bertanggung jawab	a. Menyelesaikan tugas tepat waktu	19, 20	21	3
		b. Memiliki waktu belajar tanpa perintah orang lain	22, 23, 24	25	4

		c. Memiliki kesadaran akan tanggung jawab pada tugas yang diberikan	26, 27, 28, 29, 30, 31	32	7
4.	Tidak bergantung terhadap orang lain	a. Mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri	33, 34, 35, 36, 37	38	6
		b. Tidak mudah terpengaruh teman	39, 40, 41, 42, 43, 44	45	7
		Jumlah		36	9

d. Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Realibilitas

Uji instrumen tersebut dilakukan kepada 41 siswa. 20 siswa kelas IV-A, dan 21 siswa dikelas IV-B Sekolah Dasar Negeri 1 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

1) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur, atau dengan kata lain apakah instrumen sebagai alat ukur sesuai dengan yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2017 : 225) cara perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan syarat nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka butir instrumen dinyatakan valid.

Rumus Korelasi *Product Moment Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X_1 Y_1 - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan variabel Y

N = Banyaknya responden yang diuji

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah dari perkalian skor X dengan Y

Berdasarkan hasil yang diujikan dari 60 butir pernyataan yang diujikan didapat 45 butir pernyataan yang dinilai valid, dan 15 butir pernyataan yang dinilai tidak valid

2) Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi pengukuran instrumen atau tidak berubah dari waktu ke waktu. Menurut Arikunto dalam Tampulon (2016: 87). Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Butir soal yang valid

S_i^2 = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total

Koefisien *Alpha Cronbarch* untuk menghitung keandalan atau tingkat kepercayaan instrumen dengan syarat indeks reliabilitas instrumen $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel dengan taraf signifikansi 5% dan 1% maka bukti instrumen dikatakan reliabel. Kriteria reliabilitas instrumen tertuang sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai koefisien reliabilitas $r_{11} = 0,943$ nilai tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} ($\alpha = 0,05$) = 0,308, sehingga diperoleh $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 0,05$) = 0,943 > 0,308 oleh karena itu instrumen kemandirian belajar siswa dinyatakan *reliable*. Kemudian nilai koefisien reliabilitas dibandingkan dengan tabel interpretasi di atas bahwa nilai $r_{11} = 0,943$ berada pada interval

koefisien 0,800-1,000 yang berarti instrumen kemandirian belajar siswa memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Variabel Disiplin Belajar (X)

a. Definisi Konseptual

Disiplin belajar merupakan suatu perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan, ketertiban dan kepatuhan terhadap suatu peraturan yang telah dibuat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Disiplin belajar dapat diukur dengan skor yang dipilih dari jawaban responden yang di susun berdasarkan indikator: ketaatan, ketertiban, dan kepatuhan

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen penelitian disiplin belajar siswa sesuai dengan indikator pengukuran berdasarkan hasil uji instrumen dengan menggunakan validitas dan perhitungan koefisien relibilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Disiplin Belajar (X)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Ketaatan	a. Menjalankan peraturan yang berlaku di sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 8, 9 10, 12	13	13
		b. Menjalankan semua	14, 15	16	3

		peraturan yang ada di rumah			
		c. Pentingnya menerapkan sikap disiplin waktu di sekolah dan di rumah	17, 18, 19, 20, 21	-	5
		d. Pentingnya menerapkan sikap disiplin di sekolah dan di rumah	22, 23, 24, 25, 26, 27	-	6
2.	Ketertiban	a. Mengetahui batasan-batasan sikap di sekolah dan rumah	28, 29, 30, 31	32	5
		b. Menghargai peraturan yang dibuat di sekolah dan di rumah	33, 34, 35, 36	-	4
3.	Kepatuhan	a. Menunjukkan sikap patuh terhadap peraturan di sekolah dan di rumah	37, 38, 39, 40, 42, 42	43	7
Jumlah			39	4	43

d. Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Realibilitas

Uji instrumen tersebut dilakukan kepada 41 siswa. 20 siswa kelas IV-A, dan 21 siswa dikelas IV-B Sekolah Dasar Negeri 1 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

1) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur, atau dengan kata lain apakah instrumen sebagai alat ukur sesuai dengan yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2017 : 225) cara perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan syarat nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka butir instrumen dinyatakan valid.

Rumus Korelasi *Product Moment Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X_1 Y_1 - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan variabel Y

N = Banyaknya responden yang diuji

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah dari perkalian skor X dengan Y

Berdasarkan hasil yang diujikan dari 60 butir pernyataan yang diujikan didapat 43 butir pernyataan yang dinilai valid, dan 17 butir pernyataan yang dinilai tidak valid

2) Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi pengukuran instrumen atau tidak berubah dari waktu ke waktu. Menurut Arikunto dalam Tampubolon (2016: 87). Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbarch*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Butir soal yang valid

S_i^2 = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total

Koefisien *Alpha Cronbarch* untuk menghitung keandalan atau tingkat kepercayaan instrumen dengan syarat indeks reliabilitas instrumen $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel dengan taraf signifikansi 5% dan 1% maka bukti instrumen dikatakan reliabel. Kriteria reliabilitas instrumen tertuang sebagai berikut:

Tabel 3.7 Indeks Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai koefisien reliabilitas $r_{11} = 0.922$ nilai tersebut dikonsultasikan dengan dikonsultasikan dengan $r_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05) = 0,308$, sehingga diperoleh $r_{11} > r_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05) = 0.922 > 0,308$ oleh karena itu instrumen kemandirian belajar siswa dinyatakan *reliable*. Kemudian nilai koefisien reliabilitas dibandingkan dengan tabel interpretasi di atas bahwa nilai $r_{11} = 0,943$ berada pada interval koefisien 0,800-1,000 yang berarti instrumen disiplin belajar memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif data penelitian terdiri dari skor data (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling banyak muncul (*modus*), standar deviasi (SD), jarak skor (*range*), varian sampel, jumlah kelas, serta jarak kelas, interval atau panjang kelas. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Rata-rata (*Mean*) (Sugiyono: 2017: 49)

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Banyak Data}}$$

- b. Jarak skor (*range*) (Sugiyono: 2017: 36)

$$\text{Range (R)} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

- c. Banyak kelas (BK) (Sugiyono: 2017: 35)

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3.3 \log n$$

d. Jarak kelas (JK) (Sugiyono: 2017: 36)

$$JK = \text{Range} : \text{Banyak Kelas}$$

e. Nilai tengah (*median*) (Sugiyono: 2017: 53)

$$Me = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - Fk}{f_m} \right)$$

Keterangan :

Me = Median

Bb = Batas bawah kelas modus

P = Panjang kelas

Fk = Frekuensi komulatif sebelum kelas median

fm = Frekuensi

f. Nilai yang paling banyak muncul (*modus*) (Sugiyono: 2017: 52)

$$Mo = Bb + p \left(\frac{b^2}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

MO = Modus

Bb = Batas bawah kelas modus

p = Panjang kelas

F = Frekuensi modus

b₁ = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

b₂ = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas

sesudahnya

- g. Varian sampel (G^2) (Sugiyono: 2017: 56)

$$G^2 = \frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n= Banyaknya data

$\sum Y$ = Jumlah data Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat data Y

- h. Standar deviasi (SD) (Sugiyono: 2017: 90)

$$SD = \sqrt{G^2}$$

Keterangan:

G^2 = Varians sampel

SD = Stadar deviasi

2. Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sampel atau memeriksa keabsahan sampel. Uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Liliefors* Sugiyono (2017: 241) dengan rumus :

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_0 = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data penelitian menggunakan uji Fisher dengan syarat nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dari data bersifat homogen. Perhitungan uji homogenitas varians dihitung dari uji *Fisher* (Sugiyono: 2017: 275) dengan rumus :

$$F_h = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

c. Uji Signifikansi

Menurut Sugiyono (2017: 259) perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi t_{hitung}

n = Jumlah responden

r^2 = Kuadrat dari koefisien dari korelasi t_{hitung}

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

1. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan fungsional satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Rumus perhitungan regresi linear sederhana adalah $\hat{Y} = \alpha + bx$ (Sugiyono: 2017: 36)

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari α dan b (Sugiyono: 2017: 262)

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Koefisien korelasi digunakan untuk perhitungan nilai koefisien korelasi variabel penelitian dengan menggunakan rumus *product moment pearson* (r_{xy}) Sugiyono (2017 : 225).

d. Derajat Koefisien Determinasi

Derajat koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

I. Hipotesis Statistika

1. $H_0 : \mu = 0$; (tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar (x) dengan kemandirian belajar Siswa (y))
2. $H_a : \mu \neq 0$; (terdapat hubungan antara disiplin belajar (x) dengan kemandirian belajar siswa (y))

Keterangan :

H_0 = Hipotesis nol (Hipotesis awal)

μ = Hubungan antara variabel X (disiplin belajar) dengan variabel Y (kemandirian belajar siswa).

[illegible]

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Sebelum melakukan penelitian pada kedua variabel, yaitu variabel disiplin belajar sebagai variabel bebas (X) dan kemandirian belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2019. Kedua variabel tersebut diuji cobakan kepada 41 siswa yaitu siswa dari kelas IV-A 20 orang, dan kelas IV-B 21 orang pada Sekolah Dasar Negeri 1 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar siswa yang terdiri dari 60 butir pernyataan yang diuji cobakan menghasilkan sebanyak 45 butir pernyataan yang valid (75%) dengan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,943. Sedangkan untuk instrumen variabel disiplin belajar yang terdiri dari 60 butir pernyataan yang diuji cobakan menghasilkan 43 butir pernyataan yang valid (71.7%) dengan koefisien reliabilitasnya sebesar 0.922.

Setelah dilakukan uji coba instrumen, maka dilanjutkan dengan penelitian dengan responden sebanyak 199 siswa. Hasil penelitian dari kedua variabel dapat dipaparkan secara statistik sebagai berikut:

A. Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari data variabel terikat yaitu variabel kemandirian belajar siswa (Y) dan data variabel bebas yaitu disiplin belajar (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik. Deskripsi data masing-masing yaitu skor rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, varians sampel, skor total, banyak kelas, dan rentang kelas.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Statistic Deskriptif Variabel Disiplin Belajar (X) dan Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Unsur Statistik	Variabel Y	Variabel X
Skor Minimum	134	120
Skor Maksimum	221	215
Rentang Skor	87	95
Rata-Rata (Mean)	182,1759	170.31658
Median	182	170
Modus	176	204
Standar Deviasi (SD)	22.0668	28.810339
Varians (G^2)	486.9437	830.03563
Total Skor	36253	33893
Banyak Kelas	9	9
Panjang Kelas	10	11

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kedua variabel menghasilkan data perhitungan yang berbeda. Untuk variabel kemandirian belajar siswa (Y) diperoleh skor minimum 134, skor maksimum 221, rentang skor 87, mean 182,1759, median 182,

modus 176, standar deviasi 22.0668, varians sampel 486.9437, total skor 36253, banyak kelas 9 dan panjang kelas 10.

Sedangkan untuk variabel disiplin belajar (X) didapatkan skor minimum 120, skor maksimum 215, rentang skor 95, mean 170.31658, median 170, modus 204, standar deviasi 28.810339, varians sampel 830.03563, total skor 33893, banyak kelas 9 dan panjang kelas 11.

2. Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan data perhitungan butir soal variabel kemandirian belajar siswa yang terdiri dari 45 butir pernyataan dengan 199 responden maka diperoleh hasil sebagai berikut: jumlah skor 36253, diperoleh skor terendah 134, skor tertinggi 221, dengan rentang skornya adalah 87, rata-rata skor 182,1759, nilai tengah 182, nilai yang sering muncul 176, varians sampelnya adalah 486.9437, dengan standar deviasi 22.0668.

Data di atas dituangkan kedalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

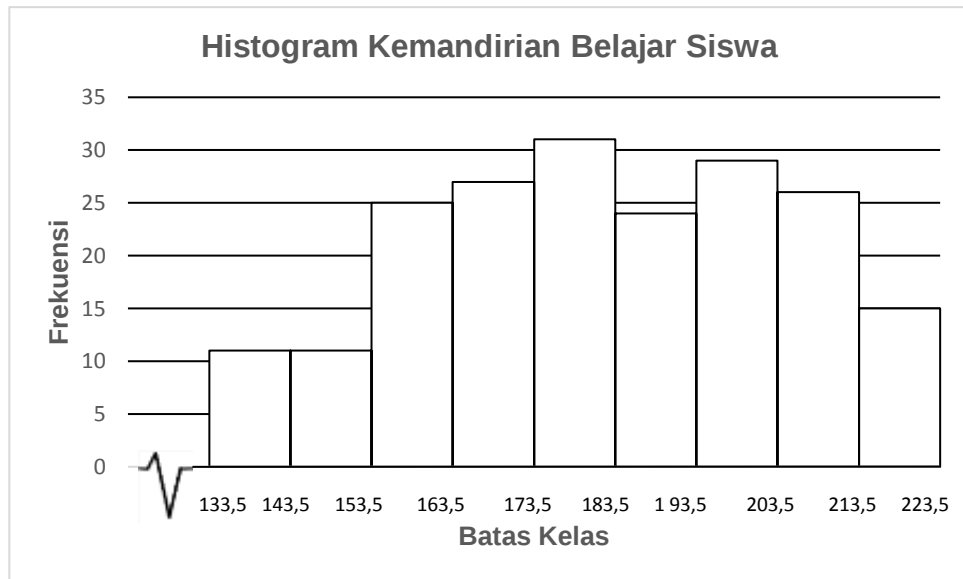
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa (Y)

No.	Interval Kelas	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolut}	F_k	$F_{\text{relatif}} (\%)$
1.	134-143	133,5-144,5	138,5	11	11	5,52
2.	144-153	143,5-153,5	148,5	11	22	5,52
3.	154-163	153,5-163,5	158,5	25	47	12,56

4.	164-173	163,5-173,5	168,5	27	74	13,6
5.	174-183	173,5-183,5	178,5	31	105	15,57
6.	184-193	183,5-193,5	188,5	24	129	12,06
7.	194-203	193,5-203,5	198,5	29	158	14,6
8.	204-213	203,5-213,5	208,5	26	184	13,06
9.	214-223	213,5-223,5	218,5	15	199	7,53
Jumlah				199		100%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa skor pada rentang 134-143 sebanyak 11 siswa dengan presentase 5,52%, rentang 144-153 sebanyak 11 siswa dengan presentase 5,52%, rentang 154-163 sebanyak 25 siswa dengan presentase 12,56 %, rentang 164-173 sebanyak 27 siswa dengan presentase 13,6%, rentang 174-183 sebanyak 31 siswa dengan presentase 15, 57%, rentang skor 184-193 sebanyak 24 siswa dengan presentase 12, 06%, rentang skor 194-203 sebanyak 29 siswa dengan presentase 14,6%, rentang skor 204-213 sebanyak 26 siswa dengan presentase 13,06%, dan rentang skor 214-223 sebanyak 15 dengan presentase 7,53%.

Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Histogram menunjukkan bahwa berdasarkan skor siswa yang telah diperoleh diketahui bahwa penyebaran skor terbanyak berada pada rentang nilai 173,5-183,5 sebanyak 31 siswa (15,57%), rentang nilai 193,5-203,5 sebanyak 29 siswa (14,6%), rentang nilai 163,5-173,5 sebanyak 27 siswa (13,6%), rentang nilai 203,5-213,5 sebanyak 26 (13,06%), rentang nilai 153,5-163,5 sebanyak 25 (12,56%), rentang nilai 183,5-193,5 sebanyak 24 (12,06%), rentang nilai 213,5-223,5 sebanyak 15 (7,53%), rentang nilai 143,5-153,5 sebanyak 11 (5,52%), dan rentang nilai 133,5-144,5 sebanyak 11 (5,52%).

3. Deskripsi Data Variabel Disiplin Belajar (X)

Berdasarkan data perhitungan butir soal variabel disiplin belajar yang terdiri dari 43 butir pernyataan dengan 199 responden maka diperoleh hasil sebagai berikut: jumlah skor 33893, diperoleh skor terendah 120, skor tertinggi 215, dengan rentang skornya adalah 95, rata-rata skor 170.31658, nilai tengah 170, nilai yang sering muncul 204, varians sampelnya adalah 830.03563, dengan standar deviasi 28.810339.

Data di atas dituangkan kedalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data didisiplin belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

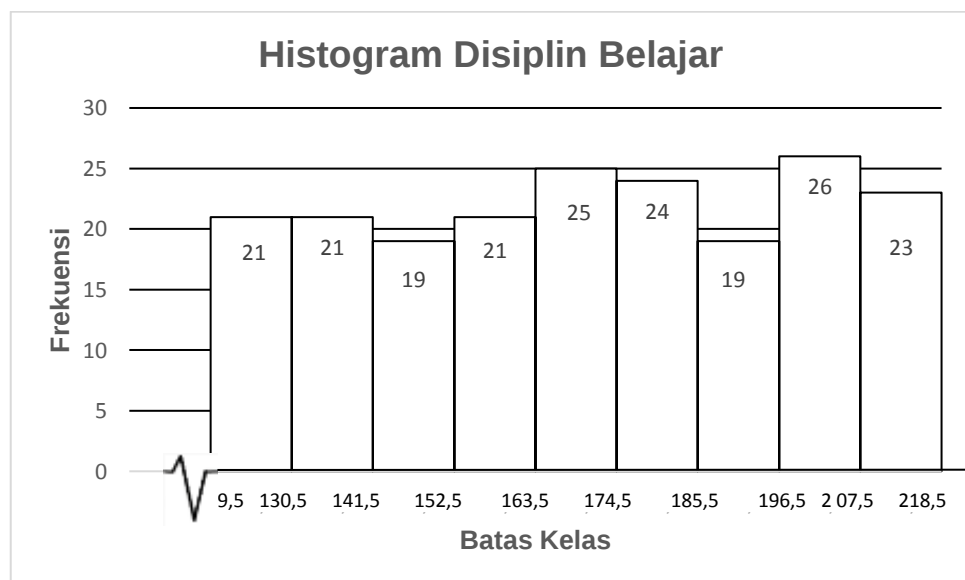
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar (X)

No.	Interval Kelas	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolut}	Fk	$F_{\text{relatif}} (\%)$
1.	120-130	119,5-130,5	125	21	21	10,55
2.	131-141	130,5-141,5	136	21	42	10,55
3.	142-152	141,5-152,5	147	19	61	9,54
4.	153-163	152,5-163,5	158	21	82	10,55
5.	164-174	163,5-174,5	169	25	107	12,6
6.	175-185	174,5-185,5	180	24	131	12,06
7.	186-196	185,5-196,5	191	19	150	9,54
8.	197-207	196,5-207,5	202	26	176	13,06
9.	208-218	207,5-218,5	213	23	199	11,55
Jumlah				199		100%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa skor pada rentang 120-130 sebanyak 21 siswa dengan presentase 10,55%, rentang 131-141 sebanyak 21 siswa dengan presentase 10,55%,

rentang 142-152 sebanyak 19 siswa dengan presentase 9,54%, rentang 153-163 sebanyak 21 siswa dengan presentase 10,55%, rentang 164-174 sebanyak 25 siswa dengan presentase 12,6%, rentang skor 175-185 sebanyak 24 siswa dengan presentase 12,06%, rentang skor 186-196 sebanyak 19 siswa dengan presentase 9,54%, rentang skor 197-207 sebanyak 26 siswa dengan presentase 13,06%, dan rentang skor 208-218 sebanyak 23 siswa dengan presentase 11,55%.

Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar (X)

Histogram menunjukkan bahwa berdasarkan skor siswa yang telah diperoleh diketahui bahwa penyebaran skor terbanyak berada pada rentang nilai 196,5-207,5 sebanyak 26 siswa (13,06%), rentang nilai 163,5-174,5 sebanyak 25 siswa (12,6%), rentang nilai

174,5-185,5 sebanyak 24 siswa (12,06%), rentang nilai 207,5-218,5 sebanyak 23 (11,55%), rentang nilai 152,5-163,5 sebanyak 21 (10,55%), rentang nilai 130,5-141,5 sebanyak 21 (10,55%), rentang nilai 119,5-130,5 sebanyak 21 (10,55%), rentang nilai 141,5-152,5 sebanyak 19 (9,54%), dan rentang nilai 185,5-196,5 sebanyak 19 (9,54%).

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan hipotesis, dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis meliputi normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas varian. Sesuai dengan jenis data tersebut uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *fisher*.

1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Pengujian normalitas galat baku taksiran dilakukan untuk mengetahui normalitas atau tidaknya suatu distribusi data, perhitungan uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* (L) pada variabel kemandirian belajar (Y) dan disiplin belajar (X) dengan syarat:

jika $H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$, berarti galat baku taksiran tidak normal dan

jika $H_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$ maka galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Data Kemandirian Belajar

Siswa (Y) dan Disiplin Belajar (X)

Galat Baku	L_{hitung}	L_{tabel}	Simpulan
------------	--------------	-------------	----------

Taksiran			
Variabel X dan Y	0.06046	0.06281	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$			

*hitungan dapat dilihat pada lampiran 26

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *lilliefors* diperoleh $L_{hitung} = 0.06046$. harga tersebut lebih kecil dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0.06281$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Maka distribusi data Disiplin Belajar (X) dengan Kemandirian Belajar Siswa (Y) tersebut normal.

2. Uji homogenitas varians

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya populasi. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *fisher* menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data disiplin belajar dan kemandirian belajar diperoleh $F_{hitung} 1,30$ dan $F_{tabel} 3,89$.

Dimana jika :

$F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen.

$F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen.

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data yang digunakan homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Variabel Displin Belajar (X)
dengan Kemandirian Belajar Siswa (Y)**

Varian yang Diuji	F_{hitung}	F_{tabel}	Simpulan
Variabel X dan Y	1,30	3, 89	Homogen
Syarat Normal $F_{hitung} < F_{tabel}$			

*hitungan dapat dilihat pada lampiran 27

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa diperoleh nilai F_{hitung} 1,30 harga tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) = 3,89, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), berarti skor pada variabel disiplin belajar dan kemandirian belajar siswa berasal dari populasi yang sama atau homogen.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diuji melalui metode statistik berupa uji regresi dan korelasi. Adapun data yang diuji berdasarkan perhitungan statistik yang dibantu dengan program Ms. Excel yang terdiri atas data Disiplin Belajar (X) dan Kemandirian Belajar Siswa (Y). Data yang dinyatakan normal dan homogen, tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang akan dilanjutkan diterima atau ditolak pada tahap kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana yaitu hubungan secara linear antara variabel X dengan variabel Y. Analisis ini bertujuan untuk memperjelas hubungan variabel disiplin belajar (X) terhadap variabel kemandirian belajar siswa (Y) yang berdasarkan hasil

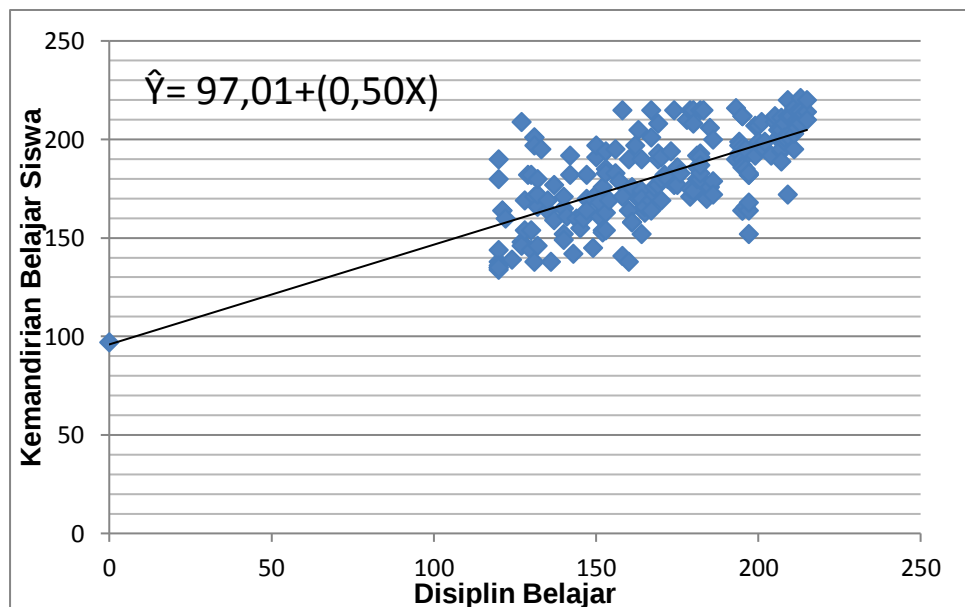
perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = a+bx$

Tabel 4.6 Rangkuman Persamaan Regresi

Kontanta (a)	Konstanta (b)	Persamaan Regresi ($\hat{Y} = a+bx$)
97,01	0,50	$\hat{Y} = 97,01+0,50X.$

*hitungan dapat dilihat pada lampiran 25

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh konstanta $a= 97,01$ dan koefisien arah $b= 0,50$. Dengan demikian terdapat hubungan fungsional antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa dalam bentuk persamaan regresi. Hubungan fungsional variabel X dan Y dapat dilihat pada diagram pencar berikut :



**Gambar 4.3 Diagram Pencar Hubungan Disiplin Belajar (X)
Dengan Kemandirian Belajar Siswa (Y)**

2.Uji Signifikansi Regresi

Tujuan dari uji signifikan regresi yaitu untuk mengetahui apakah variabel X berhubungan secara signifikan terhadap variabel Y dengan syarat hipotesis teruji apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Anova Untuk Uji Signifikansi Variabel Disiplin Belajar (X) Dengan Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Sumber Varian	dk (df)	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}		Simpulan
					0,05	0,01	
Total	199	6700837	53,33				
Regresi (a)	1	6604422,15	6604422,15	150,19	3,89	6,77	Signifikan
Regresi (b/a)	1	41707,96	41707,96				
Residu	197	54706,89	277,69				

*hitungan dapat dilihat pada lampiran 29

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

JK = jumlah kuadrat galat

RJK = rata-rata jumlah kuadrat galat

Maka berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh $F_{hitung} = 150,19$ dengan $F_{tabel}(\alpha = 0,05) = 3,89$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha = 0,05) = 150,19 > 3,89$. Berarti hubungan disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa yang ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu signifikan.

3.Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Jika hipotesis linear $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) berarti pengujian hipotesis nol (H_0) ditolak. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) artinya H_a diterima. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

**Tabel 4.8 Anova Uji Linearitas Variabel Disiplin Belajar (X)
Dengan Kemandirian Belajar Siswa (Y)**

Sumber Varian	dk (df)	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}^{**}		Simpulan
					0,05	0,01	
Total	199	6700837	53,33				
Tuna Cocok	76	-6612457,57					
Kesalahan (error)	123	6667164,64	-8700	-1,60	1,45	1,69	Linear

*hitungan dapat dilihat pada lampiran 29

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

JK = jumlah kuadrat galat

RJK = rata-rata jumlah kuadrat galat

Ns = Non-Signifikan

Pengujian linearitas regresi Disiplin Belajar (X) dengan Kemandirian belajar Siswa (Y) diperoleh $F_{hitung} = -1,60$ sedangkan $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,45$ dengan dk pembilang (K-2) = 76 dan dk

penyebut $(N-K) = 123$. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,60 < 1,45$ menandakan bahwa hipotesis linear diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa.

4. Uji Koefisien korelasi dan Koefisien Determinasi

Besarnya hubungan langsung dari variabel disiplin belajar (X) dengan kemandirian belajar siswa (Y) dinyatakan dalam besarnya nilai numerik koefisien korelasi dari disiplin belajar (X) dan kemandirian belajar siswa (Y).

Koefisien korelasi untuk model analisis korelasi sederhana yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut (r_{xy}). Maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment pearson*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara disiplin belajar (X) dengan kemandirian belajar siswa (Y) adalah 0,66. Uji keberartian hubungan antara disiplin belajar (X) dengan kemandirian belajar siswa (Y) dihitung dengan menggunakan uji t_{hitung} . Kekuatan hubungan antara variabel disiplin belajar (X) dan kemandirian belajar siswa (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi. Nilai koefisien tersebut dikonsultasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Tabel 4.9 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015:257)

Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,66 yang berada pada rentang 0,600 – 0,799 yang menandakan bahwa hubungan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar siswa termasuk kategori kuat.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai $r^2 = 0,435$ dengan koefisien determinasi 43,5%, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa disiplin belajar dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 43,5% terhadap kemandirian belajar siswa. Sedangkan 56.5% kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5. Pengujian Hipotesis Statistik

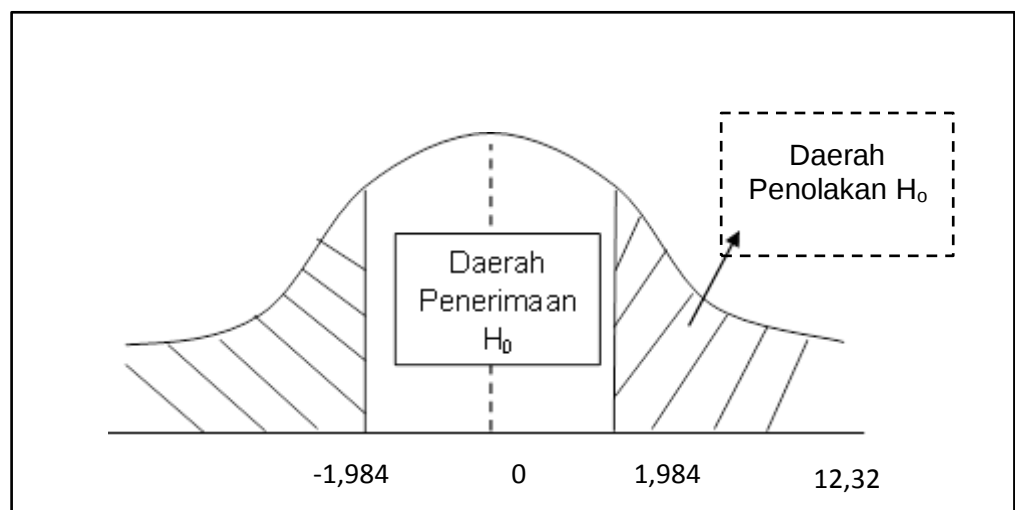
Untuk menentukan H_0 dan H_a yang pada prinsipnya adalah menguji karakteristik populasi berdasarkan informasi yang diterima dari suatu sampel, maka digunakan pengujian hipotesis statistik yang akan dihitung dari hasil uji koefisien korelasi, dimana hubungan variabel disiplin belajar (X) dengan kemandirian belajar siswa (Y) dinyatakan dengan syarat :

$H_0 : \mu = 0$; tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar (X) dengan kemandirian belajar (Y).

$H_a : \mu \neq 0$; terdapat hubungan antara disiplin belajar (X) dengan kemandirian belajar (Y).

H_a atau hipotesis alternatif akan diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 12,32$ dengan $t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,984$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 12,32 > 1,984$, maka hipotesis alternatif H_a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar (X) dengan kemandirian belajar siswa (Y) diterima. Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva di bawah ini:



Gambar 4.4 Kurva Penolakan Dan Penerimaan H_0 Pada Variabel Disiplin Belajar (X) Dengan Kemandirian Belajar Siswa(Y)

Berdasarkan gambar di atas didapatkan H_0 ditolak karena $t_{hitung} (12,32) > t_{tabel} (1,984)$ yang menunjukkan H_a diterima yang berarti koefisien disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa adalah

signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari pengujian persyaratan analisis pada uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* untuk Y atas X menunjukkan hasil sampel yang berdistribusi normal. Pada pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *fisher*, hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki populasi yang homogen.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang fungsional antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa secara analisis statistik yang dapat ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 97,01 + 0,50X$. hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu unit variabel disiplin belajar memberikan kontribusi dalam kemandirian belajar siswa.

Kekuatan hubungan dari disiplin belajar ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,66. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dari variabel disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa. Besarnya kontribusi disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien (r^2) sebesar 0,435 dengan determinasi sebesar 43,5%. Hal tersebut menandakan bahwa kenaikan atau penurunan kemandirian belajar

siswa berhubungan dengan disiplin belajar sebesar 43,5%, sedangkan sisanya 56.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya keterhubungan antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sobri dan Moerdiyanto (2014:43-56) faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu faktor internal, kemandirian merupakan salah satu faktor yang meliputi sikap, dan perilaku individu dalam mengatur diri sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas termasuk dalam belajar. Diperkuat kembali oleh Asrori (2013: 189) kemandirian belajar tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama, karena adanya disiplin atau adanya aturan bertindak dan otoritas, dan karena adanya komitmen dalam kelompok.

Hasil perhitungan penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desiyantina (2015) yang berjudul Hubungan antara Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Tahun Ajaran 2014/2015. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien sebesar 0,862 dan F_{hitung} sebesar 42, 91. Dibandingkan dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh

adanya perbedaan koefisien korelasi antara hasil penelitian relevan di atas dengan hasil statistik peneliti yang menunjukkan koefisien korelasi hubungan disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa yaitu sebesar 0.66 yang berarti memiliki hubungan yang kuat.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestarini (2015) yang berjudul Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sekecamatan Pakualaman Yogyakarta menunjukkan bahwa 10 dari 31 siswa kelas IV ramai, dan asik mengobrol ketika guru tidak berada dikelas, 6 dari 31 siswa kelas IV terlihat kurang peduli pada saat kegiatan penugasan, mereka terlihat untuk menunggu teman lain mengerjakan tugas terlebih dahulu untuk kemudian dicontek.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang berarti disiplin belajar memberikan kontribusi dalam kemandirian belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pernyataan Instrumen Yang Terlalu Banyak

Pernyataan instrumen yang terlalu banyak sehingga membuat responden kurang teliti dalam mengerjakan setiap pernyataan.

2. Kondisi Responden saat Pengambilan Data.

Saat pengambilan data responden yang kurang sungguh-sungguh dalam menjawab pernyataan meskipun peneliti telah memberikan arahan. Adanya pengaruh dari teman disekelilingnya saat pengisian angket penelitian sehingga ada kemungkinan jawaban tersebut tidak sesuai dengan kondisi objektif yang dialami subyek itu sendiri

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian korelasi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif tentang hubungan disiplin belajar (X) dengan kemandirian belajar siswa (Y) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar (X) dengan kemandirian belajar siswa (Y) kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Semester Gajil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hal ini ditunjukkan berdasarkan koefisien korelasi sebesar 0,66 yang berarti hubungan disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa dapat dikategorikan kuat, dengan nilai F_{hitung} sebesar 150,19 lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 sebesar 3,89 Hal ini terbukti dari perhitungan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 97,01 + 0,50X$. Artinya setiap peningkatan suatu unit disiplin belajar (X) akan meningkatkan kemandirian belajar siswa (Y) sebesar 0,50 unit.

B. Implikasi

Penelitian yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Wanaherang Kecamatan Gunungputri menghasilkan simpulan yang berimplikasi pada sekolah dan juga pada penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hasil tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa, yang menunjukkan rendahnya kemandirian belajar siswa. Dapat dijadikan perhatian untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam belajar seperti taat, tertib dan patuh pada peraturan yang ada baik di rumah, kelas dan sekolah.
2. Untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa dapat dilakukan dengan melaksanakan kebiasaan baik secara teratur, seperti melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selalu berusaha untuk mengembangkan kemandirian yang dimiliki oleh siswa karena dapat membentuk kebiasaan yang baik bagi siswa itu sendiri.

2. Bagi Siswa

Siswa sebagai seorang pelajar hendaknya berusaha menanamkan perilaku kemandirian dan kedisiplinannya. Sehingga siswa terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti dengan berusaha melakukan kegiatan belajar dengan penuh tanggung jawab, tidak mengandalkan orang lain dan taat pada setiap peraturan yang telah dibuat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mempertegas peraturan yang sudah ada agar siswa terbiasa menerapkan kedisiplinan dan kemandiriannya.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa sejak dini dengan memberikan bimbingan, seperti mengarahkan dalam belajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, dan membuat aturan-aturan sederhana yang dapat dilakukan siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya membatasi hubungan disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa, hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh kemandirian belajar siswa, seperti :

- a. Hubungan disiplin belajar dengan aktifitas belajar siswa.
- b. Hubungan gaya belajar dengan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asrori, Muhammad. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Budiamin, Amin Dkk. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Upi Press.
- Daryanto, dan Suryati Darmiatun. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Modul PLPG. 2013. *Guru Kelas SD*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSMP-PMP).

- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Naim. N. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media.
- Naim. N. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samiawan, Conny. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta
- Surya, M. dan Abdul Hasim. 2010. *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Edsa Mahkota
- Tampubolon, Saur. 2016. *Penelitian Pendidikan & Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013*. Bogor: Khalifah Media Tama
- Tirtaraharja, Umar dan Sulo La. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Al Fatihah, Miftaql. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. Vol 1 No 2. Tersedia di <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/attarbawi/article/view/200>. Diakses [10 Mei 2018]
- Ely, Rosma. 2016. *Hubungan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No.4. Tersedia di <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7540>. Diakses [10 Mei 2018]
- Desiyantina, Ira dan Djasmi. 2015. *Hubungan Antara Disiplin Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS*. Jurnal Pedagogi. Vol 3 No 2. Tersedia di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8765>. Diakses [11 Mei 2018]
- Kumayang sari, Anggun. 2016. "Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus Hiporbia". Dalam Jurnal Ilmiah Potensia, [Online], Vol. 1(1), halaman .1-6. Tersedia di <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/5654/2753>. Diakses [12 Desember 2018]
- Kurniawati . 2015. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Srandakan*. Jurnal Basic Education. Vol 5 No 23. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/3053>. Diakses [5 Mei 2018]
- Lestari, Rizky. 2015. *Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sekecamatan Pakualaman Yogyakarta*. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di <https://eprints.uny.ac.id/view/subjects/pssd=5Fpgsd.html>. Diakses [10 Mei 2019]
- Putra dan Janah. 2013. *Perkembangan kemandirian anak usia dini (usia 4-6 tahun) di taman kanak-kanak assalam Surabaya*. *Perkembangan Kemandirian*, Vol 1(3) Tahun 2013. Tersedia di <https://docplayer.info/34837973-Perkembangan-kemandirian-anak-usia-dini-usia-4-6-tahun-di-taman-kanak-kanak-assalam-surabaya.html>. Diakses [10Desember2018]
- Rina. 2011. *Hubungan Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD di Gugus Yos Sudarso*. Lumbung

Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di <https://eprints.uny.ac.id/view/subjects/pssd=5Fpgsd.html> . Diakses [10 Mei 2019]

Rinawati, Alfiani. 2015. *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan di Luar Kelas di Kelompok B TK Masyithoh Greges*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 10 Tahun ke-4 2015. Tersedia di <https://journal.student.uny.ac.id>. Diakses [10Desember2018]

Sari dan Hadijah. 2017. *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1. Tersedia di <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8113>. Diakses [10 Mei 2018]

Sobri dan Moerdiyanto. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Alawiyah dan Kecamatan Praya*. Jurnal Harmoni Sosial. Vol. 1. No. 1.h. 43-56. <https://media.neliti.com/media/publications/40875-ID-pengaruh-kedisiplinan-dan-kemandirian-belajar-terhadap-hasil-belajar-ekonomi-mad.pdf>. Diakses [20 September 2019].

Suharnan. 2012. *Pengembangan Skala Kemandirian*. Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 1 No. 2. Tersedia di www.jurnal.untag-sby.ac.id Diakses [15 Desember 2018]

Sumantri, Bambang. 2010. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Media Prestasi Vol. VI No.3. Tersedia di <http://jurnal.stkipngawi.ac.id> Diakses [10 Mei 2019]

LAMPIRAN



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
NOMOR: 623/SK/D/FKIP/XI/2018

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 67/KEP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.

- Memperhatikan** :
- Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Mengangkat Saudara:
1. Drs. Dadang Kurnia, M.Pd.
 2. Rukmini Handayani, M.Pd.

sebagai pembimbing dari :

Nama : Myra Marlanti
 NPM : 037115033
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

- Kedua** :
- Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.

- Ketiga** :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
 Pada tanggal 17 November 2018
 Dekan, *[Signature]*



- Tembusan:**
1. Rektor Universitas Pakuan
 2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan
 3. Kepala BAAK/BAUm Universitas Pakuan
 4. Para Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Pakuan

LAMPIRAN 2



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 1843/WADEK I/FKIP/IV/2019
Perihal : Prapenelitian

30 April 2019

Yth. Kepala SDN 01 Wanaherang
di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Myra Marliyanti
NPM : 037115033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

mengadakan prapenelitian di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,



Dr. Elias Sutisna, M.Pd.
NIK 1.1101 033 404



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 1844/WADEK I/FKIP/IV/2019
Perihal : Prapenelitian

30 April 2019

Yth. Kepala SDN 02 Wanaherang
di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Myra Marliyanti
NPM : 037115033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

mengadakan prapenelitian di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,



Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
NIK 1.1101 033 404



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 1844/WADEK I/FKIP/IV/2019
Perihal : Prapenelitian

30 April 2019

Yth. Kepala SDN 3 Wanaherang
di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Myra Marliyanti
NPM : 037115033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

mengadakan prapenelitian di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,



Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
NIK 1.1101 033 404



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 1844/WADEK I/FKIP/IV/2019
Perihal : Prapenelitian

30 April 2019

Yth. Kepala SDN 04 Wanaherang
di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Myra Marliyanti
NPM : 037115033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

mengadakan prapenelitian di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,



Dr. Endang Sutisna, M.Pd.
NIK 1.1101 033 404



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 1703/WADEK I/FKIP/TV/2019
Perihal : Prapenelitian

23 April 2019

Yth. Kepala SDN 06 Wanaherang
di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Myra Marliyanti
NPM : 037115033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

mengadakan prapenelitian di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,





UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 1703/WADEK I/FKIP/IV/2019
Perihal : Prapenelitian

23 April 2019

Yth. Kepala SDN 07 Wanaherang
di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Myra Marliyanti
NPM : 037115033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

mengadakan prapenelitian di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,



R. Fauz. Suisna, M.Pd.
NPM. 1701033 404